

**PENGUNAAN MEDIA *TAPE RECORDER* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA
DI KELAS V SDN 014 GANTING DAMAI
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)



OLEH

**ARPAN DEVIT
NIM. 11018204282**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENGUNAAN MEDIA *TAPE RECORDER* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA
DI KELAS V SDN 014 GANTING DAMAI
KABUPATEN KAMPAR**



OLEH

**ARPAN DEVIT
NIM. 11018204282**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Arpan Devit (2013): Penggunaan Media *Tape Recorder* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN 014 Ganting Damai Kabupaten Kampar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan penggunaan *media tape recorder* pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 014 Ganting Damai Kabupaten Kampar, dalam pembelajaran IPA terdapat beberapa fenomena yang berkaitan dengan hasil belajar siswa diantaranya: Nilai yang diperoleh murid tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan sekolah yaitu 65, hal ini terlihat hanya 6 orang siswa yang mendapatkan ketuntasan dari 30 orang siswa, dan siswa tidak mampu menjawab umpan balik yang diberikan guru. Dari 5 pertanyaan yang mampu menjawab hanya 22% (7 orang siswa).

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar penelitian lebih terarah sesuai dengan perencanaan, maka penelitian ini terdiri atas beberapa tahapan yaitu: perencanaan/persiapan tindakan, kemudian pelaksanaan tindakan, serta observasi dan refleksi tindakan. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 014 Ganting Damai Kabupaten Kampar. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah penggunaan media perekam dengan *tape recorder* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang positif terhadap hasil belajar siswa, sebelum dilakukan tindakan diperoleh nilai rata-rata kelas 55 berada pada interval 50-59 dengan kategori kurang. Sedangkan setelah dilakukan tindakan perbaikan pada siklus I, hasil belajar siswa terjadi peningkatan dengan rata-rata 68 berada pada interval 60-69 dengan kategori cukup. Sedangkan tindakan pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 76 berada pada interval 70-79 dengan kategori baik. Berdasarkan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA di kelas V SDN 014 Ganting Damai Kabupaten Kampar dapat meningkat dengan menggunakan media *tape recorder*.

ABSTRACT

Devit Arpan (2013): Use of Tape Recorder Media To Enhance Student Learning Outcomes In Subjects science in grades 5 014 primary schools in Kampar District Peace Ganting

This study aims to determine the improvement of student learning outcomes with the use of tape media on the subjects of natural science in grades 5 014 primary schools Ganting Peace Kampar regency, in the learning of science, there are several phenomena related to student learning outcomes are: Value obtained pupils do not reach the minimum value specified criteria school at 65, it is seen only 6 students who gain mastery of 30 students, and students are not able to answer the teacher's feedback. Of 5 questions to answer only 22% (7 students).

This research is a classroom action research conducted in two cycles, and each cycle is done in two meetings. So that more targeted research in accordance with the plan, then this study consists of several stages: planning / preparation of actions, then the implementation of the action, observation and reflection as well as action. As for the subjects in this study were teachers and students of natural science class at primary school Grade 5 014 Ganting Peace Kampar regency. While the object of research is the use of a recording medium with a tape recorder to improve learning outcomes in science subjects.

Based on the results of this study concluded that an increase in positive learning outcomes for students, prior to the act of the average values obtained grade 55 is in the interval 50-59 with less category. While corrective action after the first cycle, an increase in student learning outcomes with an average of 68 are at intervals of 60-69 with enough categories. While the action on the second cycle also increased by an average of 76 are at intervals of 70-79 with a good category. Based on the research above, it can be concluded that to improve student learning outcomes in teaching science in science class in primary school Grade 5 014 Ganting Peace Kampar regency media can be increased by using a tape recorder.

PENGHARGAAN



Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Penggunaan media *tape recorder* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 014 Ganting Damai Kabupaten Kampar”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, terutama kepada ayahanda H. Hamidun dan ibunda Hj. Mardiah yang telah berjasa membesarkan dan mendidik penulis, sehingga penulis bisa mendapatkan gelar sarjana. Kemudian pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Pekanbaru beserta Staf.
2. Bapak Drs. H. Promadi, M.A., Ph.D, sebagai caretaker Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag., selaku pembantu Dekan I UIN Suska Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd., selaku pembantu Dekan II UIN Suska Riau.

5. Bapak Prof. Dr. Salfen Asri, M.Pd., selaku pembantu Dekan III UIN Suska Riau.
6. Ibu Sri Murhayati, M.Ag., selaku ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
7. Ibu Susilawati, M.Pd., selaku pembimbing yang telah berusaha mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
8. Bapak Muslim Yanis, S.Pd., selaku kepala Sekolah Dasar Negeri 014 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini
9. Kepada istri tercinta Laksmi Riski Irma Yani yang telah memberikan bantuan baik berupa moril ataupun materil.
10. Kepada ananda Salsa Billa Rizki dan Qunzi Boy Luffi yang senantiasa menjadi pemicu bagi penulis untuk terus berusaha membenah diri melalui jenjang pendidikan perguruan tinggi

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas penulis mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ...

Pekanbaru, 2013

Penulis

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGHARGAAN	ii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Media Perekam dengan <i>Tape Recorder</i>	7
B. Hasil Belajar	10
C. Hubungan Media <i>Tape Recorder</i> dengan Hasil Belajar Siswa.....	15
D. Penelitian yang Relevan.....	16
E. Kerangka Berfikir	17
F. Indikator Keberhasilan	18
G. Hipotesis Tindakan	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	20
A. Subjek dan Objek Penelitian	20
B. Tempat Penelitian	20
C. Rancangan Penelitian.....	20
D. Teknik Pengumpulan Data.....	23
E. Teknik Analisis Data	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	27
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	27
B. Hasil Penelitian	33
C. Pembahasan	54
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi jalannya pembangunan suatu bangsa. Mutu pendidikan yang baik akan menciptakan sumber daya manusia yang bermutu tinggi. Pengenalan dasar-dasar pengetahuan yang baik akan menciptakan pondasi ilmu yang kokoh. Pondasi yang kokoh akan memudahkan siswa dalam menguasai bidang ilmu yang lebih tinggi. Penciptaan pondasi ilmu pengetahuan dimulai dari pendidikan dasar.

Proses pembelajaran di sekolah dasar memegang peranan yang sangat vital. Hamalik mengungkapkan dalam proses pembelajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang sangat vital.¹ Guru harus memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswa. Bagi seorang guru mengajar merupakan tugas yang wajib dilaksanakan. Lebih lanjut Oemar Hamalik menjelaskan mengajar adalah memberikan bimbingan belajar kepada siswa.²

Materi yang diajarkan di sekolah dasar terbagi atas beberapa disiplin ilmu. Salah satunya adalah ilmu pengetahuan alam (IPA). Istilah ilmu pengetahuan alam merujuk kepada pendekatan logis untuk mempelajari alam semesta.³

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, h. 27

² *Ibid*, h. 50

³ Syafi'i, *Ilmu Pengetahuan Alam*, (online), tersedia di: www.wikipedia.com, 2006, diakses tanggal 14 Oktober, 2012.

IPA harus dikuasai dengan baik oleh siswa. IPA yang baik akan membuat siswa lebih mudah mempelajari cabang ilmu pengetahuan alam dimasa yang akan datang. Ilmu ini penting sekali dipelajari karena tanpa disadari kita selalu berhubungan dengan alam dalam kehidupan. Pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah harus mampu membangkitkan siswa untuk belajar. Tujuan pembelajaran IPA yang diberikan kepada siswa Sekolah Dasar adalah untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar dengan harapan siswa dapat mengembangkan sikap, nilai dan keterampilan sehingga dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

IPA di sekolah dasar diajarkan idealnya disesuaikan dengan kemampuan anak didik. Proses pembelajaran IPA di sekolah dasar harus menggunakan kurikulum KTSP, kurikulum tersebut hendaknya dapat berjalan sempurna melalui proses pembelajaran. Artinya, guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPA tidak hanya berperan sebagai pemberi, namun harus menjadi motivator, dan pengawas dalam kegiatan pembelajaran, sebaliknya anak didik haruslah lebih aktif lagi dan bukan hanya sebagai pihak yang menerima pelajaran dari guru. Menurut kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) bahwa pembelajaran akan bermakna apabila siswa bekerja sendiri, menemukan, dan membangun sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.⁴

Berdasarkan pengamatan peneliti pada proses pembelajaran IPA di Kelas V SDN 014 Ganting Damai Kabupaten Kampar, Guru mengajar IPA tidak seperti yang terdapat dalam tuntutan kurikulum. IPA yang diajarkan hanya konsep yang

⁴ Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h. 43

dijelaskan guru dengan ceramah dan memberikan tugas kelompok, dengan maksud agar siswa mau belajar di rumah bersama teman kelompoknya. Sehingga hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah yang dapat dilihat dari gejala berikut:

1. Nilai yang diperoleh siswa tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan sekolah yaitu 65, hal ini terlihat hanya 6 orang siswa yang mendapatkan ketuntasan dari 30 orang siswa.
2. Siswa tidak mampu menjawab umpan balik yang diberikan guru. Dari 5 pertanyaan yang mampu menjawab hanya 22% (7 orang siswa).

Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh guru, untuk meningkatkan hasil belajar siswa diantaranya: proses pembelajaran dilakukan tepat waktu, guru melakukan, tanya jawab sebelum dan sesudah pembelajaran, ataupun diskusi, namun hanya beberapa siswa saja yang mendapatkan hasil belajar yang tinggi. Berdasarkan analisa peneliti sementara bahwa hal ini terjadi disebabkan oleh cara guru dalam mengajar kurang menarik perhatian siswa sehingga siswa tidak aktif dalam mengikuti pelajaran dan hasil yang diperoleh pun tidak maksimal.

Melihat dan mencerna permasalahan yang timbul dalam proses belajar mengajar tersebut, rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA salah satunya dipengaruhi oleh metode yang digunakan guru dalam melakukan pembelajaran. Peneliti akan mencoba memperbaiki proses pembelajaran dengan menerapkan penggunaan media perekam dengan tape recorder untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Hamzah B. Uno, *tape recorder* digunakan sebagai alat pengumpul informasi, wawancara, dan dapat juga digunakan untuk menyediakan informasi. Misalnya *tape recorder* disediakan di pusat kegiatan sehingga siswa dapat mendengarkan informasi tentang topik di pusat kegiatan tersebut. Setiap kelas sebaiknya membuat rencana penggunaan *tape recorder* secara teratur untuk mendukung perkembangan pemikiran siswa.⁵ Dengan demikian, penggunaan *tape recorder* dapat meningkatkan perkembangan pemikiran siswa sehingga dari segi kognitif, siswa akan berpikir lebih baik. Dengan cara demikian hasil belajarnya pun akan meningkat.

Mencermati uraian tentang strategi pembelajaran di atas, maka penulis tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul: “Penggunaan media *tape recorder* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 014 Ganting Damai Kabupaten Kampar”.

B. Definisi Istilah

1. Hasil Belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.⁶ Bentuk operasional dari hasil belajar ini adalah nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti evaluasi atau tes yang diberikan oleh guru.
2. Media Perekam *tape recorder* adalah salah satu alat belajar yang paling bermanfaat di kelas. Ini karena *tape recorder* dapat menjadi media siswa untuk belajar menggunakan kecerdasan linguistik dan kemampuan verbal

⁵ Hamzah B. Uno, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h. 131

⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 3

dalam berkomunikasi, memecahkan masalah, dan mengemukakan pendapat pribadi mereka.⁷

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Apakah penggunaan media *tape recorder* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Kelas V SDN 014 Ganting Damai Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan penggunaan media *tape recorder* pada mata pelajaran IPA di Kelas V SDN 014 Ganting Damai Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

a. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan hasil siswa dalam mata pelajaran IPA pada khususnya dan semua mata pelajaran pada umumnya.
- 2) Memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan suatu pengalaman yang berharga bagi guru dalam

⁷ Hamzah B. Uno, *Op. Cit.*, h. 131

kegiatan belajar mengajar dengan penggunaan media perekam dengan tape recorder, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

- 2) Diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu model serta bahan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini nantinya dapat menjadi masukan dalam menentukan kebijakan tentang model pembelajaran yang cocok untuk mata pelajaran IPA diberbagai jenjang pendidikan umumnya, khususnya di sekolah dasar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Media Perekam dengan Tape Recorder

Tape recorder adalah salah satu alat belajar yang paling bermanfaat di kelas. Ini karena *tape recorder* dapat menjadi media siswa untuk belajar menggunakan kecerdasan linguistik dan kemampuan verbal dalam berkomunikasi, memecahkan masalah, dan mengemukakan pendapat pribadi mereka. Mereka dapat menggunakan *tape recorder* untuk membahas masalah yang akan mereka pecahkan atau kegiatan yang direncanakan. Dengan cara ini mereka dapat memikirkan kemampuan kognitif maupun proses pemecahan masalah mereka sendiri. Mereka juga dapat menggunakan *tape recorder* untuk mempersiapkan tulisan, mengolah gagasan sekaligus membicarakan topik mereka. Siswa yang kurang cakap menulis mungkin juga ingin merekam pemikiran mereka dengan *tape recorder* sebagai mode ekspresi alternatif.¹

Sebelum menggunakan media *tape recorder* dalam penyampaian bahan ajaran, terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan pita magnetic atau kaset kosong, pita magnetic ini di gunakan untuk merekam kata-kata atau bahan ajar yang akan pendidik sampaikan kepada peserta didik.
2. Mulai merekam dengan menggunakan tape rekorder, dengan cara:
 - a. Masukkan pita magnet kedalam tape recorder
 - b. Sambungkan kabel yang tersedia (biasanya dibagian belakang atau samping) dengan sambungan listrik.
 - c. Siapkan materi yang akan di sampaikan peserta didik.
 - d. Jika semua sudah siap, tekan tombol play dan record secara bersamaan yang berfungsi untuk merekam materi yang akan disampaikan.

¹ Hamzah B. Uno. *Loc. Cit.*, h. 131

- e. Barulah maetri dibacakan oleh pendidik dengan suara keras, tepat, dan benar.
- f. Takan tombol stop untuk mengakhiri perekaman.

Jika semua tahap-tahap di atas sudah dilakukan, maka cara menggunakan media *tape recorder* sebagai media untuk menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik. Langkah-langkahnya adalah sebaagai berikut:

- 1) Siapkan *tape recorder* terlebih dahulu
- 2) Sambungkan kabel yang tersedia dengan sambungan listrik.
- 3) Masukkan rekaman kaset yang berisikan materi ke dalam rumah kaset yang tersedia, kemudian dorong tempat kaset hingga pada posisi semula.
- 4) Tekan tompol play.
- 5) Jika perekaman sudah selesai, maka tekan tombol stop
- 6) Untuk mengeluarkan kaset, tekan tombol objek dan kembalikan rumah kaset ke posisi yang benar.²

Menurut Nana Sudjana langkah-langkah dalam menggunakan media audio adalah sebagai berikut:

a) Langkah Persiapan:

- (1) Persiapan dalam merencanakan, berkonsultasi tentang meteri dan perencanaan mencatat beberapa halyang bisa membangkitkan interes, bahan diskusi, dan cara-cara mengkaji pemahaman atau apresiasi.
- (2) Berikan pengarahen khusus terhadap ide-ide yang silit bagi siswa yang akan dikemukakan dalam materi. Untuk program radio, pengarahen meteri programyang akan dating harus di kemukakan atau di ulas pada siaran waktu itu.
- (3) Kelompok sasaran harus diperhitungkan, apakah perorangan atau kelompok kecil, ataukah besar. Hal ini berhubungan dengan pengelolaan penyampaian atau pemyajian, penggunaan fasilitas dan penentuan cara evaluasi.
- (4) Usahakan sasaran harus dalam keadaan siap. Arahkan mereka dengan berbagai stimulus. Pusatkan perhatiannya melalui suatu komentar atau melalui suatu pertanyaan pendahuluan.

²Ardiansyah, *Media Tape Recorder*, (online), tersedia di <http://blogspot.com/2011>, 2011, diakses tanggal 14 Oktober 2012.

(5) Periksa peralatan yang akan digunakan. Siap tau ada kerusakan atau kalainan yang akan mengganggu rencana program yang telah ditetapkan.

b) Langkah penyajian.

- (1) Sajikan pada waktu yang tepat dengan kebiasaan atau cara mereka mendengarkan; kebiasaan menggunakan waktu untuk mendengarkan, atau cara mendengarkan.
- (2) Atur situasi ruangan; mungkin harus menggunakan cahaya yang cukup atau redup, atau bahkan gelap. Hal ini terutama bagi penggunaan dengan media lainnya seperti OHP, Slide, dan sebagainya.
- (3) Berikan semangat untuk mulai mendengarkan dan mulai konsentrasi terhadap permasalahan yang dihadapi. Usahakan mereka agar:
 - (a) Mendengarkan dalam situasi yang tenang
 - (b) Memusatkan perhatian untuk mendengarkan materi dan apa saja yang dikatakan serta apa artinya
 - (c) Mendengarkan dengan suatu kemauan yang kuat; meskipun mereka akan bertemu dengan hal-hal yang bertentangan dengan kemauan dirinya
 - (d) Menghubungkan apa yang mereka dengar saat itu dengan pengarahan sebelumnya.³

Menurut Sharon E. Smaldino dkk, langkah-langkah dalam menggunakan media audio adalah sebagai berikut:

- 1) Memandu menyimak, untuk membantu proses menyimak mereka, berikan siswa beberapa tujuan atau pertanyaan sebelumnya. Mulailah dengan potongan paragraf yang singkat dan satu atau dua tujuan. Kemudian secara bertahap tingkatkan panjang potongan paragraf tersebut dan jumlah dan kerumutan dari tujuan atau pertanyaan.
- 2) Memberikan arahan, berikan arahan kepada siswa secara individual atau sebuah kelompok melalui rekaman audio. Anda kemudian dapat mengevaluasi kemampuan mereka untuk mengikuti arahan-arahan tersebut. Dengan pengajaran lewat audio, anda dapat memeriksa lembar kerja atau produk kegiatan tersebut. Ketika memberikan pengajaran secara lisan, perhatikan aturan "katakan hanya sekali" sehingga siswa benar-benar menghargai anda dan waktu mereka, sehingga insentif untuk menyimak juga diperkuat.
- 3) Meminta siswa menyimak gagasan utama, detail, atau kesimpulan. Dengan mengingat tingkat usia dari seluruh siswa anda, anda bisa menyajikan pengajaran secara lisan. Anda bisa membacakan sebuah kisah dan meminta siswa SD untuk menggambarkan apa yang sedang terjadi. Mintalah para siswa menyimak gagasan utama dan kemudian

³ Nana Sudjana, *Media Pembelajaran*, Bandung: Sinar Baru Algasindo, 2010, h. 131-132

menuliskannya. Gunakan teknik ini pula ketika anda menginginkan para siswa membuat detail dan kesimpulan dari potongan paragraf tersebut.

- 4) Gunakan konteks dalam menyimak, para siswa lebih belia bisa belajar membedakan makna dalam konteks auditori dengan menyimak kalimat yang kata-katanya hilang dan kemudian melengkapinya dengan kata-kata yang tepat.
- 5) Menganalisis struktur sebuah presentasi, Mintalah pada siswa untuk menyarikan.⁴

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa menggunakan *tape recorder* untuk membahas masalah yang akan mereka pecahkan atau kegiatan yang direncanakan. Dengan cara ini mereka dapat memikirkan kemampuan kognitif maupun proses pemecahan masalah mereka sendiri.

Adapun kelebihan penggunaan media tape recorder ini antara lain adalah:

1. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
2. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik
3. Kegiatan belajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apabila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran
4. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.⁵

⁴ Sharon E. Smaldino, *Teknologi Pembelajaran dan Media Untuk Belajar*, Jakarta: Kencana, 2009, h. 384

Kekurangan dari penggunaan media tape recorder ini antara lain adalah:

1. Alat untuk memperjelas bahan pengajaran pada saat guru menyampaikan pelajaran. Dalam hal ini alat harus dicari terlebih dahulu dan dipersiapkan
2. Alat untuk mengangkat atau menimbulkan persoalan untuk dikaji lebih lanjut dan dipecahkan oleh para siswa dalam proses belajarnya. Paling tidak guru dapat menempatkan media sebagai sumber pertanyaan atau stimulasi belajar siswa.
3. Sumber belajar siswa, artinya media tersebut berisikan bahan-bahan yang harus dipelajari pada siswa baik individual maupun kelompok.⁶

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran.⁷

Senada menurut Bambang Warsita bahwa hasil belajar adalah suatu upaya atau proses perubahan perilaku seorang sebagai akibat interaksi peserta didik dengan berbagai sumber belajar yang ada disekitarnya. Salah satu tanda seseorang telah mendapatkan hasil belajar yang baik adalah adanya perubahan

⁵ Nana Sudjana, *Op. Cit.*, h. 2

⁶ *Ibid.*, h. 6

⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Op. Cit.*, h. 3

tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut meliputi perubahan kognitif (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan nilai sikap (afektif).⁸

Menurut Agus Suprijono hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Selanjutnya Agus menjelaskan hasil belajar itu berupa :

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambing. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima objek tertentu. Objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standard perilaku.⁹

Hasil belajar termasuk ke dalam salah satu aspek kognitif (pengetahuan). Penilaian terhadap aspek pengetahuan dapat dilakukan melalui tes lisan dan tes tulisan. Teknik penilaian aspek hasil belajar caranya dengan mengajukan pertanyaan yang betul dan yang keliru, kesimpulan atau klasifikasi, dengan daftar pertanyaan menjodohkan yang berkenaan dengan konsep, contoh, aturan, penerapan, langkah dan urutan dengan pertanyaan berbentuk essay

⁸ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, h. 62

⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, h. 7-6

(open ended) yang menghendaki uraian perumusan kembali dengan kata-kata sendiri dan contoh-contoh.¹⁰

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran atau tes yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Sehubungan dengan penelitian ini maka hasil belajar yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku si subjek belajar, banyak faktor yang mempengaruhinya. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhinya itu, secara garis besar dapat dibagi dalam klasifikasi faktor intern (dalam diri) si subjek belajar dan faktor ekstern (dari luar diri) si subjek belajar.

Sebagaimana dikemukakan oleh Muhibbin Syah, secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam yakni : (1) faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmanai dan rohani siswa, (2) faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa , (3) faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode

¹⁰ Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, h. 209.

yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.¹¹

Faktor-faktor di atas dalam banyak hal sering saling berkaitan dan memengaruhi satu sama lain. Seorang siswa yang bersifat conserving terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrinsik (faktor eksternal) umpamanya, biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya, seorang siswa yang berinteligensi tinggi (faktor internal) dan mendapat dorongan positif dari orang tuanya (faktor eksternal), mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas belajar. Jadi, karena pengaruh faktor-faktor tersebut di ataslah, muncul siswa-siswa yang high-achievers (berprestasi tinggi) dan under achievers (berprestasi rendah) atau gagal sama sekali. Dalam hal ini seorang guru yang kompeten dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mereka.

Noehi Nasution dan kawan-kawan dalam Syaiful Bahri Djamarah memandang belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Mereka berkesimpulan ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalamnya, yaitu masukan mentah (raw input) merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (learning teaching process) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (out put) dengan kualifikasi tertentu.

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Remaja*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007, h. 144

Di dalam proses belajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan (environmental input) dan sejumlah faktor, instrumental (instrumental input) yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.¹²

Menurut Syah secara garis besar ada 3 faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu:¹³

- a. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) adalah bakat, minat, intelegansi yang belum menjamin diperolehnya hasil belajar dengan baik bila tidak didukung oleh minat dan motifasi.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa) yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah dan lain-lain
- c. Faktor pendekatan yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi berbagai cara, strategi, metode dan media yang digunakan dalam melakukan kegiatan pembelajaran, dengan adanya faktor pendekatan ini sehingga siswa dan siswi akan lebih terarah dalam melaksanakan pendidikan.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam tiga faktor, yaitu faktor intern (dari dalam diri subjek belajar), faktor ekstern (dari luar diri subjek belajar) dan faktor pendekatan.

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 2002, h. 141

¹³ Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, h. 56

C. Hubungan Media *Tape Recorder* dengan Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan hasil yang ingin atau yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran, dimana hasil tersebut diukur dalam bentuk angka-angka atau skor dari hasil tes setelah proses pembelajaran. Sedangkan *Tape recorder* adalah salah satu alat belajar yang paling bermanfaat di kelas. Ini karena *tape recorder* dapat menjadi media siswa untuk belajar menggunakan kecerdasan linguistik dan kemampuan verbal dalam berkomunikasi, memecahkan masalah, dan mengemukakan pendapat pribadi. Mereka dapat menggunakan *tape recorder* untuk membahas masalah yang akan mereka pecahkan atau kegiatan yang direncanakan. Dengan cara ini mereka dapat memikirkan kemampuan kognitif maupun proses pemecahan masalah mereka sendiri.¹⁴

Pemakaian media dalam proses belajar mengajar akan dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Selain media juga dapat berguna untuk membangkitkan gairah belajar, yang memungkinkan siswa untuk belajar mandiri sesuai dengan minat dan kemampuannya. Media dapat meningkatkan pengetahuan, memperluas pengetahuan, serta memberikan fleksibilita dalam penyampaian pesan. Selain itu media juga berfungsi sebagai alat komunikasi, sebagai sarana pemecahan masalah dan sebagai sarana pengembangan diri.¹⁵

¹⁴ Hamzah B. Uno. *Loc. Cit.*, h. 131

¹⁵ Angkowo dan Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007, h. 26.

D. Penelitian Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya yaitu:

1. Mulyawati dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Geometri dan Pengukuran Melalui Media Model Pada Siswa Kelas IVB SDN 002 Kuok Bangkinang Barat Kabupaten Kampar. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui media model dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVB SD Negeri 002 Kuok Kabupaten Kampar tahun ajaran 2008/ 2009 pada materi pokok bangun ruang.¹⁶
2. Elvi dengan judul Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Melalui Media Gambar Pada Siswa Kelas V SD Negeri 013 Sipungguk Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah bahwa pembelajaran melalui media gambar dapat meningkatkan motivasi siswa kelas IVB SDN 002 Kuok Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.¹⁷

Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah, di kelas III dan IV SD, sedangkan peneliti melaksanakan di kelas V. Persamaannya yaitu langkah yang dilaksanakan oleh guru memiliki kemiripan, yaitu sama-sama menggunakan media pembelajaran, jika penelitian Mulyawati

¹⁶ Mulyawati, *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Geometri dan Pengukuran Melalui Media Model Pada Siswa Kelas IVB SDN 002 Kuok Bangkinang Barat Kabupaten Kampar*, Pekanbaru: UIN Suska, 2011

¹⁷ Elvi, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Melalui Media Gambar Pada Siswa Kelas V SD Negeri 013 Sipungguk Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar*, Pekanbaru: UIN Suska, 2011

menggunakan media model dan Elvi menggunakan media gambar maka penelitian yang peneliti laksanakan menggunakan media *tape recorder*.

E. Kerangka Berfikir

Dengan penggunaan *tape recorder*, siswa dalam kelas dapat menggunakan *tape recorder* untuk membahas masalah yang akan mereka pecahkan atau kegiatan yang direncanakan. Dengan cara ini mereka dapat memikirkan kemampuan kognitif maupun proses pemecahan masalah mereka sendiri. Mereka juga dapat menggunakan *tape recorder* untuk mempersiapkan tulisan, mengolah gagasan sekaligus membicarakan topik mereka.

Metode pembelajaran ini mengajarkan siswa untuk mempertimbangkan hal penting mengenai isi pelajaran dengan cara berbeda. Media ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa sehingga hasil belajarnya pun meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh bahwa prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa.¹⁸ Penggunaan media ini siswa yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khusus dalam penelitian ini adalah dalam mata pelajaran IPA.

¹⁸ Tulus Tu'u. *Op. Cit.*, h. 76.

F. Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan merupakan kriteria yang ditetapkan sebagai dasar menentukan apakah tindakan yang dilakukan berhasil atau tidak. Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Indikator Kinerja Guru

Adapun indikator penilaian yang diharapkan dilaksanakan oleh guru adalah sebagai berikut:

- a. Guru memandu siswa membentuk kelompok kecil
- b. Guru memberikan arahan agar setiap kelompok merekam salah satu anggotanya (atau ketuanya)
- c. Guru meminta siswa merekam gagasan utama, detail, atau kesimpulan
- d. Guru memerintahkan siswa untuk melakukan presentasi
- e. Guru melakukan diskusi dengan siswa terhadap hasil rekaman

2. Indikator Aktivitas Siswa

Untuk lembaran observasi aktivitas siswa dinilai berdasarkan indikator berikut ini:

- a. Siswa memperhatikan guru
- b. Siswa mengikuti arahan
- c. Siswa merekam gagasan utama, detail atau kesimpulan
- d. Siswa menyimak
- e. Siswa menganalisis rekaman melalui diskusi

3. Indikator Hasil belajar

Penelitian ini dikatakan berhasil jika hasil belajar IPA siswa mencapai minimal 75% dari seluruh siswa mencapai nilai KKM sebesar 65 yang telah ditetapkan.¹⁹

G. Hipotesis Tindakan

Kegiatan penelitian ini diawali dengan membuat suatu hipotesis penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang dibuat, maka hipotesis yang dimaksud adalah: Melalui penggunaan media *tape recorder* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Kelas V SDN 014 Ganting Damai Kabupaten Kampar.

¹⁹ Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007, h. 65

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 014 Ganting Damai Kabupaten Kampar. Sedangkan objek dalam penelitian adalah penggunaan media perekam dengan *tape recorder* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA di siswa kelas V SDN 014 Ganting Damai Kabupaten Kampar.

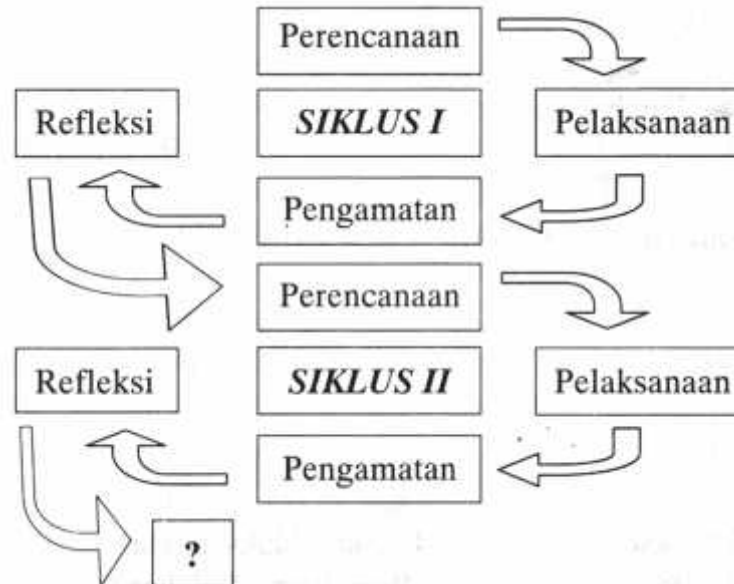
B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas V SDN 014 Ganting Damai Kabupaten Kampar, tahun pelajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang, dan dilaksanakan pada bulan Januari 2012.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*), yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Peneliti dalam penelitian ini sebagai pelaksana penelitian, pengumpul data, penganalisis data dan pelapor hasil penelitian.

Siklus penelitian tindakan kelas dapat digambarkan seperti di bawah ini:



Gambar III. 1. Alur Pelaksanaan Tindakan.¹

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Tahap perencanaan

a. Mempersiapkan bahan pelajaran.

Sebelum penggunaan media *tape recorder* diterapkan maka guru perlu mempersiapkan terlebih dahulu materi pelajaran, dalam penelitian ini yang menjadi fokus pelajaran yaitu tentang penggolongan batuan.

b. Menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari :

1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

2) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru.

¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, h. 16

- 3) Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa.
- 4) Menyiapkan rekaman
- 5) Menyiapkan lembar kerja siswa sebagai pemandu menyimak
- 6) Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer.

2. Pelaksanaan

a. Kegiatan awal

- 1) Salam pembuka
- 2) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan daur hidup hewan, terutama sesuai dengan indikator yang ingin dicapai.
- 3) Guru menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan serta tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

b. Kegiatan inti : (50 Menit)

- 1) Guru memandu siswa membentuk kelompok kecil
- 2) Guru memberikan arahan agar setiap kelompok merekam salah satu anggotanya (atau ketuanya)
- 3) Guru meminta siswa merekam gagasan utama, detail, atau kesimpulan
- 4) Guru memerintahkan siswa untuk melakukan presentasi
- 5) Guru melakukan diskusi dengan siswa terhadap hasil rekaman

c. Kegiatan akhir: (10 Menit)

- 1). Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan.
- 2). Guru bersama siswa merumuskan kesimpulan tentang materi yang telah

dipelajari hari tersebut.

3. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian ini juga melibatkan observer atau pengamat yaitu Eza Rahmi, A.Ma. Tugas dari observer tersebut adalah untuk melihat atau mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu dengan menggunakan lembar observasi. Hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran.

4. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis, dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data di lapangan penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi

Mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan penggunaan Media Perekam dengan *tape recorder*.

2. Tes

Tes dilakukan setelah pelaksanaan proses pembelajaran yang diperlukan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa yang dikumpulkan melalui ulangan harian.

3. Dokumentasi

Mengumpulkan informasi dan data yang diperoleh dari sekolah. Baik itu data mengenai jumlah siswa, perkembangannya selama proses belajar mengajar berlangsung maupun nilai yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah penggunaan media *tape recorder* dalam mengajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di siswa kelas V SDN 014 Ganting Damai Kabupaten Kampar.

E. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas guru

Pengukuran aktivitas guru, karena indikator aktivitas guru adalah 5, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 4 berarti skor maksimal dan minimal adalah 20 (5×4) dan 5 (5×1). Sedangkan untuk menentukan 4 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru dalam penggunaan media *tape recorder* dapat dihitung dengan cara:

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu baik, cukup baik, kurang baik, dan sangat kurang².
- b. Menentukan interval (I), yaitu: $I = \frac{20 - 4}{4} = 4$
- c. Menentukan tabel klasifikasi standar penggunaan media *tape recorder*, yaitu:

Baik, apabila 17 – 20

Cukup baik, apabila 13 – 16

² Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru, 2008, h. 10.

Kurang baik, apabila 9 – 12

Sangat kurang, apabila 4 – 8

2. Aktivitas Siswa

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung penggunaan media *tape recorder*. Observasi dilakukan dengan kolaboratif, yaitu dibantu dengan teman sejawat. Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut: ³

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil observasi, maka dilakukan pengelompokkan atas 5 kriteria sebagai berikut: ⁴

1. 90 sd 100 = Sangat Baik
2. 70 sd 89 = Baik
3. 50 sd 69 = Sedang
4. 30 sd 49 = Kurang
5. 10 sd 29 = Sangat Kurang

³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004. h
43

⁴ Tim Pustaka Yustisia, *Op. Cit*, h. 367

3. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa terdiri dari daya serap dan ketuntasan belajar siswa.

Untuk mengetahui daya serap dari hasil belajar siswa dilakukan dengan cara pengambilan rata-rata hasil belajar siswa dalam mengerjakan soal latihan pada setiap siklusnya. Untuk mencari hasil belajar siswa dapat digunakan rumus ketuntasan individual berikut:⁵

$$HA = \frac{\text{Skor maksimal}}{\text{Jumlah soal}} \times \text{jawaban yang benar}$$

Adapun rentang nilai untuk tes sebagai berikut:

- a. 86 - 100 = Baik Sekali
- b. 71 - 85 = Baik
- c. 56 - 70 = Cukup
- d. 41 - 55 = Kurang
- e. < 40 = Sangat Kurang

Berdasarkan skor tersebut dapat ditentukan ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal. Adapun rumus ketuntasan secara klasikal adalah sebagai berikut:⁶

$$KBSI = \frac{\text{Jumlah Skor yang dicapai Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

KBSI = ketuntasan belajar siswa secara individu.

⁵ Purwanto, *Lot . Cit.*, h. 207

⁶ Rusdin P, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Lanarka Publisher, 2007, h. 74

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi dan *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Keberadaan Sekolah Dasar Negeri 014 Ganting Damai terletak di jalan Ganting Damai Kecamatan Salo. Sekolah Dasar 014 Ganting Damai didirikan pertama kali oleh tokoh-tokoh masyarakat pemda. Berkat kerjasama mereka untuk membangun suatu sekolah dasar maka berdirilah pada tahun 1996.

Dengan adanya usaha dari tokoh pendidik pada waktu yang menjabat sebagai kepala sekolah yang bernama Muslim Yanis. Alhamdulillah pada waktu berdirinya sekolah SDN 014 Ganting Damai telah resmi menjadi SDN 014 Ganting Damai yang beralamat jalan Ganting Damai Kecamatan Salo, nomor statistik (NSS) 101140631014, jarak dengan pusat kota ± 6 km, jarak kecamatan ± 4 km, status tanah milik pemerintah, status bangunan milik pemerintah, luas tanah 6.000 M², jenjang akreditasi C.

Pendidikan di SD ini berkembang cukup pesat dan mempunyai disiplin yang tinggi. Sehingga dari tahun ketahun jumlah siswanya semakin bertambah, sedangkan ruang belajarnya tersedia tiga lokal, untuk menanggulangi kekurangan ruang belajar bagi anak didik di SD negeri 014 ganting damai dan serta sarana dengan penyempurnaan sarana dan prasarana, maka diadakan musyawarah antara wali siswa, pemuka masyarakat dan unsur pemerintah desa Ganting Damai Kecamatan Salo.

Saat ini SD negeri 014 ganting damai dipimpin oleh kepala sekolah Muslim Yanis, S. Pd sejak berdirinya sekolah sampai sekarang ini. Sejak berdirinya sekolah dasar negeri 014 ganting damai ini pihak sekolah selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas sekolah guna mencapai sekolah yang benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan masyarakat.

2. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 014 Ganting Damai

Adapun yang menjadi visi sekolah dasar Negeri 014 Ganting Damai adalah: Melahirkan insan terampil, berprestasi, berbudaya yang berlandaskan iman dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

Berdasarkan visi dan misi sekolah dasar Negeri 014 ganting Damai Damai adalah:

- a. Unggul dalam mutu bersaing dalam prestasi berlandaskan iman dan taqwa.
- b. Menanamkan rasa tanggung jawab kepada setiap warga sekolah.
- c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
- d. Memupuk dan melatih bakat yang dimiliki siswa secara kontinuis
- e. Menumbuhkan penghayatan, terhadap ajaran agama sehingga menjadi sumber keadilan dalam bertindak.
- f. Mengembangkan rasa kepedulian terhadap lingkungan social sekolah.
- g. Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu program yang disusun secara terperinci, yang digunakan dalam suatu lembaga pendidikan, sekaligus merupakan pedoman melaksanakan pengajaran. Dengan adanya kurikulum proses belajar mengajar yang disajikan guru dapat terarah dengan baik. adapun kurikulum

yang digunakan sekolah dasar negeri 014 Ganting Damai adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)

Adapun pembelajaran yang dipelajari oleh siswa sekolah dasar negeri 014 ganting damai adalah sebagai berikut:

- 1) Bahasa Indonesia
- 2) Matematika
- 3) Bahasa Inggris
- 4) Arab Melayu
- 5) Pkn
- 6) Penjaskes
- 7) KTK
- 8) IPA
- 9) IPS
- 10) Agama
- 11) Muatan lokal

Itulah mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa untuk dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang lebih luas dikalangan sekolah Dasar Negeri 014 Ganting Damai.

3. Keadaan Guru

Guru merupakan unsur pendidikan yang memegang peranan penting dalam upaya mencapai keberhasilan pendidikan. Adapun jumlah guru yang ada di Sekolah Dasar Negeri 014 Ganting Damai adalah 12 orang. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.1.
Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 014 Ganting Damai 2012/2013

NO	NAMA	TAMATAN	JABATAN
1	Muslim Yanis, S.Pd	S1 2003	Kepala Sekolah
2	Bariah, S.Pd	S1 2010	Guru Kelas I
3	Saidah, S.Pd	S1 2010	Guru Kelas III
4	Fauziah	DII 1997	Guru Agama
5	Syafri	S1 2010	Guru Kelas VI
6	Usman	1984	Guru Penjas
7	Zuryati, S.Pd	S1 2009	Guru Kelas V
8	Hendryani, S.Pd	S1 2009	Guru Kelas I
9	Arpan Devit	DII 2004	Guru Kelas IV
10	Ainul Yakin	S1 2010	Guru Bidang Studi
11	M. Kamal	DII 2007	Guru Armel
12	Laksmi Riski	S1 2009	Guru B. Ingris

Sumber: data statistik Dasar Negeri 014 Ganting Damai

4. Keadaan Siswa

Siswa merupakan faktor yang tidak kalah penting peranannya bagi kelangsungan proses belajar mengajar di sekolah. Karena siswa merupakan generasi yang akan menerima pendidikan itu sendiri. Saat ini sekolah dasar negeri 014 ganting damai memiliki 144 orang siswa yang terdiri dari laki-laki, perempuan. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.2.
Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 014 Ganting Damai 2012/2013

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	KELAS I	16	8	24
2	KELAS II	19	12	31
3	KELAS III	7	13	20
4	KELAS IV	14	11	25
5	KELAS V	7	14	21
6	KELAS VI	16	4	20
Total		79	62	141

Sumber: data statistik Dasar Negeri 014 Ganting Damai

5. Sarana dan Prasana

Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana memegang peranan yang sangat penting dalam menunjang tujuan pendidikan, dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan kemudahan bagi lembaga pendidikan untuk meraih cita-citadan tujuan pendidikan yang diterapkan.

Adapun penyediaan fasilitas belajar mengajar tersebut diatas merupakan upaya pengelolaan SDN 014 Ganting Damai untuk meningkatkan keterampilan siswa bukan sekedar mendapatkan pelajaran sesuai dengan kurikulum tetapi sisiwa juga mendapatkan keterampilan-keterampilan yang biasa dimanfaatkan setelah tamat.

SDN 014 Ganting Damai memiliki sejumlah sarana dan prasarana yang ditujukan untuk menunjang pelaksanaan proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan dapat dilihat pada tabel

Tabel IV.3
Sarana dan Prasarana SDN 014 Ganting Damai 2012/2013

No	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH	KEADAAN
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Majelis Guru	1	Baik
3	Ruang Perpustakaan	1	Baik
4	Ruang Belajar	6	Baik
5	Kamar Mandi/WC Guru	3	Baik
6	Kamar Mandi/WC Siswa	2	Baik
7	Papan Keadaan Siswa	1	Baik
8	Papan Pengumuman	1	Baik
9	Papan Tulis	6	Baik
10	Papan Keadaan Guru	1	Baik
11	Papan Struktur Sekolah	1	Baik
12	Lapangan Volly	1	Baik

Sumber Data : Dokumentasi SDN 014 Ganting Damai

6. Kurikulum

Kurikulum adalah acuan yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum yang digunakan di SD Negeri 014 Ganting Damai adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006. Kurikulum tersebut sudah diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari kelas I hingga kelas

VI. Mata pelajaran yang wajib dipelajari ada sebelas yang terdiri dari delapan mata pelajaran pokok dan tiga mata pelajaran lokal. Adapun yang termasuk mata pelajaran pokok adalah sebagai berikut :

- a. Pendidikan Agama
- b. Pendidikan Kewarganegaraan
- c. Bahasa Indonesia
- d. Matematika
- e. Sains
- f. Ilmu Pengetahuan Sosial
- g. Seni Budaya Dan Keterampilan
- h. Pendidikan Jasmani, Olah raga dan Kesehatan

Adapun mata pelajaran muatan lokal adalah sebagai berikut:

- 1) Arab Melayu
- 2) Bahasa Inggris
- 3) Komputer

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil evaluasi sebelum dilakukan tindakan secara klasikal pada pelajaran IPA diperoleh rata-rata sebesar 55. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 4
Data Awal Hasil Belajar Siswa
Kelas V SDN 014 Ganting Damai Kabupaten Kampar

No	Kode Sampel	Nilai	Kategori
1	001	64	Tidak Tuntas
2	002	50	Tidak Tuntas
3	003	50	Tidak Tuntas
4	004	63	Tidak Tuntas
5	005	35	Tidak Tuntas
6	006	46	Tidak Tuntas
7	007	60	Tidak Tuntas
8	008	46	Tidak Tuntas
9	009	86	Tuntas
10	010	70	Tuntas
11	011	50	Tidak Tuntas
12	012	45	Tidak Tuntas
13	013	50	Tidak Tuntas
14	014	49	Tidak Tuntas
15	015	65	Tuntas
16	016	46	Tidak Tuntas
17	017	64	Tidak Tuntas
18	018	64	Tidak Tuntas
19	019	45	Tidak Tuntas
20	020	50	Tidak Tuntas
21	021	49	Tidak Tuntas
22	022	65	Tuntas
23	023	35	Tidak Tuntas
24	024	60	Tidak Tuntas
25	025	45	Tidak Tuntas
26	026	85	Tuntas
27	027	50	Tidak Tuntas
28	028	70	Tuntas
29	029	40	Tidak Tuntas
30	030	60	Tidak Tuntas
Jumlah		1657	
Rata-rata		55	Kurang

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2013

Berdasarkan tabel IV. 4 di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar secara klasikal tergolong kurang dengan rata-rata 55. Siswa yang mendapatkan nilai di

atas KKM 65, yaitu 6 orang sedangkan siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu 24 orang siswa. Sedangkan untuk mengetahui kategori nilai siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 5
Rekapitulasi Data Awal Hasil Belajar Siswa
Kelas V SDN 014 Ganting Damai Kabupaten Kampar

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	86 sd 100	1	3.3
Baik	71 sd 85	1	3.3
Cukup	56 sd 70	11	36.7
Kurang	41 sd 55	14	46.7
Sangat Kurang	< 49	3	10.0
Jumlah		30	100

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2013

Berdasarkan data hasil belajar siswa di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan tergolong kurang. Dengan demikian perlunya dilakukan tindakan perbaikan terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 014 Ganting Damai Kabupaten Kampar, pada siklus I.

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan mempersiapkan materi pelajaran, dalam penelitian ini yang menjadi fokus pelajaran yaitu tentang Penggolongan batuan. Kemudian menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan lembar observasi aktivitas guru, menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa, menyiapkan rekaman, menyiapkan lembar kerja siswa sebagai pemandu menyimak dan meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer.

b. Pelaksanaan Tindakan Pertemuan Pertama

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 18 Februari 2013. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran peneliti melibatkan seluruh siswa kelas V SDN 014 Ganting Damai Kabupaten Kampar Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum.

Pelaksanaan tindakan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan awal guru melakukan kegiatan seperti, guru memberikan apersepsi: Siapa yang bisa menggolongkan batuan? Guru merumuskan tujuan pengajaran dengan memanfaatkan media. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti.

Pelaksanaan kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan yaitu: penggunaan media perekam dengan *tape recorder*, yang dilaksanakan selama lebih kurang 50 menit. Guru menjelaskan materi pelajaran tentang Penggolongan batuan. Guru memandu siswa membentuk kelompok kecil dan mempersiapkan alat atau media berupa *tape recorder*. Guru memberikan arahan agar setiap kelompok merekam salah satu anggotanya (atau ketuanya). Guru meminta siswa merekam gagasan utama, detail, atau kesimpulan tentang peristiwa alam yang pernah terjadi di Indonesia. Guru memerintahkan siswa untuk melakukan presentasi tentang hasil rekamannya kemudian mendiskusikan hasil rekaman tersebut selama kurang lebih 15 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau

sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit, yaitu, guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan. Guru bersama siswa merumuskan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari hari ini.

c. Pelaksanaan Tindakan Pertemuan Kedua

Siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 21 Februari 2013. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran peneliti melibatkan seluruh siswa kelas V SDN 014 Ganting Damai Kabupaten Kampar Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum.

Kegiatan awal pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Adapun aspek yang dilakukan pada kegiatan awal adalah: Salam pembuka. Guru memberikan apersepsi yaitu siapa yang bisa menyebutkan jenis-jenis tanah?

Pelaksanaan kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan yaitu: penggunaan media perekam dengan tape *recorder*, yang dilaksanakan selama lebih kurang 30 menit. Guru menjelaskan materi pelajaran tentang Tanah, air, dan Alam sekitar. Guru memandu siswa membentuk kelompok kecil dan mempersiapkan alat atau media berupa *tape recorder*. Guru memberikan arahan agar setiap kelompok merekam salah satu anggotanya (atau ketuanya). Guru meminta siswa merekam gagasan utama,

detail, atau kesimpulan tentang peristiwa alam di Indonesia. Guru memerintahkan siswa untuk melakukan presentasi tentang hasil rekamannya kemudian mendiskusikan hasil rekaman tersebut selama kurang lebih 15 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 30 menit. Adapun kegiatan tersebut adalah: Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan. Guru memberikan soal tes tertulis untuk dikerjakan, kemudian guru meminta siswa untuk mengumpulkan lembar jawaban setelah siswa selesai menyelesaikan soal tersebut.

Pada akhir pembelajaran bagi siswa yang mampu menyelesaikan latihan, maka sepantasnya kesuksesan siswa tersebut dirayakan sebagai pengukuran untuk penyelesaian, menghormati usaha, ketekunan dan kesuksesan siswa. Pada tahap ini guru memberikan penghargaan dengan cara memberikan tepuk tangan secara serentak maupun memberikan acungan jempol dan bisa juga dengan bernyanyi.

d. Observasi Aktivitas Guru I Pertemuan I

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I adalah merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media tape recorder pada siklus I. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel.IV. 6
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1

No	Aktivitas	Rentang Nilai				Nilai
		TB	KB	B	SB	
1	Guru memandu siswa membentuk kelompok kecil					3
2	Guru memberikan arahan agar setiap kelompok merekam salah satu anggotanya (atau ketuanya)					2
3	Guru meminta siswa merekam gagasan utama, detail, atau kesimpulan					2
4	Guru memerintahkan siswa untuk melakukan presentasi					2
5	Guru melakukan diskusi dengan siswa terhadap hasil rekaman					3
Jumlah						12

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2013

Berdasarkan tabel IV. 6 di atas, diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media *tape recorder*. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama ini berada pada klasifikasi “kurang baik” karena skor 12 berada pada interval 9-12 dengan kategori kurang baik. Sedangkan aktivitas guru pada tiap aspek adalah: Guru memandu siswa membentuk kelompok kecil, tetapi menimbulkan kegaduhan di kelas atau dengan skor 3, guru memberikan arahan hanya kepada sebagian siswa saja atau dengan skor 2, guru meminta siswa menyimak gagasan utama, detail, atau kesimpulan tetapi dengan cara yang sulit dipahami siswa, serta berbelit-belit atau dengan skor 2, guru memerintahkan siswa untuk melakukan presentasi tetapi hanya kepada siswa tertentu saja atau dengan skor 2, dan guru melakukan diskusi dengan siswa terhadap hasil rekaman kurang menyenangkan karena siswa banyak yang rebutan atau dengan skor 3.

e. Observasi Aktivitas Guru I Pertemuan 2

Hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel.IV. 7
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2

No	Aktivitas	Rentang Nilai				Nilai
		TB	KB	B	SB	
1	Guru memandu siswa membentuk kelompok kecil					4
2	Guru memberikan arahan agar setiap kelompok merekam salah satu anggotanya (atau ketuanya)					3
3	Guru meminta siswa merekam gagasan utama, detail, atau kesimpulan					2
4	Guru memerintahkan siswa untuk melakukan presentasi					2
5	Guru melakukan diskusi dengan siswa terhadap hasil rekaman					4
Jumlah						15

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2013

Berdasarkan tabel IV.7 di atas, diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media *tape recorder*. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan kedua ini berada pada klasifikasi “cukup baik” karena skor 15 berada pada interval 13-16 dengan kategori cukup baik. Sedangkan aktivitas guru pada tiap aspek adalah: Guru memandu siswa membentuk kelompok kecil, dengan cara yang tertib dan menyenangkan atau dengan skor 4, guru Guru memberikan arahan, tetapi sulit dipahami oleh siswa atau dengan skor 3, guru meminta siwa menyimak gagasan utama, detail, atau kesimpulan tetapi dengan cara yang sulit dipahami siswa, serta berbelit-belit atau dengan skor 2, guru memerintahkan siswa untuk melakukan presentasi

tetapi hanya kepada siswa tertentu saja atau dengan skor 2 dan guru melakukan diskusi dengan siswa terhadap hasil rekaman dengan sangat baik dan menyenangkan, atau dengan skor 4.

f. Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

Observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 adalah 5 jenis aktivitas belajar, sedangkan jumlah siswa yang dilakukan observasi adalah 30 orang. Lebih jelas hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel IV.8
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Aktivitas yang Diamati	Sikus I		Total
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1	Siswa memperhatikan guru	60%	87%	73%
2	Siswa mengikuti arahan	57%	80%	68%
3	Siswa merekam gagasan utama, detail atau kesimpulan	53%	63%	58%
4	Siswa menyimak	63%	87%	75%
5	Siswa menganalisis rekaman melalui diskusi	53%	63%	58%
Rata-rata Klasikal		57%	76%	67%

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2013

Berdasarkan tabel IV.8 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan media *tape*

recorder pada pertemuan 1 diperoleh aktivitas belajar siswa jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 57% berada pada interval 50% - 69% tergolong sedang. Sedangkan pada pertemuan 2 diperoleh rata-rata 76% berada pada interval 70% - 89% tergolong sedang. Sedangkan secara klasikal aktivitas belajar siswa pada siklus I diperoleh aktivitas belajar siswa jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 67% berada pada interval 50% - 69% tergolong sedang. Kemudian aktivitas belajar siswa pada tiap indikator yaitu siswa memperhatikan guru, diperoleh rata-rata sebesar 73%. Siswa mengikuti arahan diperoleh rata-rata sebesar 68%. Siswa merekam gagasan utama, detail atau kesimpulan, diperoleh rata-rata sebesar 58%. Siswa menyimak diperoleh rata-rata sebesar 75% dan siswa menganalisis rekaman melalui diskusi diperoleh rata-rata sebesar 58%

g. Hasil Belajar Siswa

Tes terhadap hasil belajar siswa dilakukan pada saat akhir pembelajaran. Adapun jumlah siswa yang mengikuti tes yaitu 30 orang. Sedangkan untuk kriteria hasil belajar siswa yaitu jika nilai siswa mencapai 86-100 berada pada kategori baik sekali, 71-85 baik, 56-70 cukup, 41-55 kurang, sedangkan < 49 berada pada kategori sangat kurang. Adapun hasil tes belajar siswa pada siklus I ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV. 9
Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I

No	Kode Sampel	Nilai	Kategori
1	001	65	Tuntas
2	002	65	Tuntas
3	003	70	Tuntas
4	004	74	Tuntas
5	005	74	Tuntas
6	006	77	Tuntas
7	007	80	Tuntas
8	008	74	Tuntas
9	009	90	Tuntas
10	010	70	Tuntas
11	011	69	Tuntas
12	012	70	Tuntas
13	013	70	Tuntas
14	014	56	Tidak Tuntas
15	015	71	Tuntas
16	016	65	Tuntas
17	017	70	Tuntas
18	018	70	Tuntas
19	019	67	Tuntas
20	020	50	Tidak Tuntas
21	021	49	Tidak Tuntas
22	022	65	Tuntas
23	023	55	Tidak Tuntas
24	024	60	Tidak Tuntas
25	025	45	Tidak Tuntas
26	026	90	Tuntas
27	027	50	Tidak Tuntas
28	028	83	Tuntas
29	029	65	Tuntas
30	030	72	Tuntas
Jumlah		2031	
Rata-rata		68	Cukup

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2013

Dari tabel IV.8 di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar secara klasikal diperolehv rata-rata 68 berada pada interval 56-70 dengan kategori

cukup baik. Secara individu siswa yang mendapatkan nilai KKM berjumlah 23 orang sedangkan siswa yang tidak mendapatkan nilai KKM berjumlah 7 orang.

h. Refleksi Siklus I

Refleksi siklus I diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus I adalah pada tahap perencanaan, pada dasarnya guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan semaksimal mungkin. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada silabus dan RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada tahap perencanaan melainkan hanya akan lebih meningkatkan kinerja guna mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur penggunaan media *tape recorder* untuk mencapai tujuan lebih maksimal. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama diperoleh skor 12 berada pada interval 9-12 dengan kategori kurang baik. Sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh skor 15 berada pada interval 13-16 dengan kategori cukup baik. Sedangkan untuk aktivitas belajar siswa secara klasikal pada siklus I diperoleh aktivitas belajar siswa jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 67% berada pada interval 50% sd 69% tergolong sedang. Kemudian hasil belajar siswa pada siklus I secara keseluruhan mencapai rata-rata 68 berada pada interval 56-70 dengan kategori cukup. Maka hasil ini juga belum tercapai dengan maksimal dan akan dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II

Berdasarkan hasil refleksi di atas, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa pelaksanaan tindakan belum berjalan dengan maksimal dan hasil belajar siswa belum mencapai ketentuan yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya. Oleh sebab itu peneliti sekaligus merangkap sebagai guru melakukan tindakan perbaikan pada siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah mempersiapkan bahan pelajaran sebelum penggunaan media *tape recorder* diterapkan maka guru perlu mempersiapkan terlebih dahulu materi pelajaran, dalam penelitian ini yang menjadi fokus pelajaran yaitu tentang daur hidup hewan. Kemudian menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari, menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan lembar observasi aktivitas guru, menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa, menyiapkan rekaman, menyiapkan lembar kerja siswa sebagai pemandu menyimak dan meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer.

b. Pelaksanaan Tindakan Pertemuan Pertama

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 25 Februari 2013. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran peneliti melibatkan seluruh siswa kelas V SDN 014 Ganting Damai Kabupaten Kampar Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan rencana

pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum.

Pelaksanaan tindakan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan awal guru melakukan kegiatan seperti, guru memberikan apersepsi, Bumi adalah anggota tata surya yang reliefnya tidak rata. Bumi terdiri dari beberapa lapisan, yaitu inti dalam, inti luar, mantel dan kerak bumi. Inti bumi terdiri dari inti luar dan inti dalam merupakan masa cair liat yang sangat kental dan sangat panas, terdiri dari nikel dan besi. Suhu di pusat bumi mencapai lebih dari 2.500°C . Pada bagian mantel berupa masa cair yang liat dan sangat panas dengan masa jenis 3 – 8 yang terdiri dari silisium dan magnesium.

Pelaksanaan kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan yaitu: penggunaan media perekam dengan *tape recorder*, yang dilaksanakan selama lebih kurang 50 menit. Guru menjelaskan materi tentang Lapisan bumi. Guru memandu siswa membentuk kelompok kecil dan mempersiapkan alat atau media berupa *tape recorder*. Guru memberikan arahan agar setiap kelompok merekam salah satu anggotanya (atau ketuanya). Guru meminta siswa merekam gagasan utama, detail, atau kesimpulan tentang dampak peristiwa alam yang terjadi. Guru memerintahkan siswa untuk melakukan presentasi tentang hasil rekamannya kemudian mendiskusikan hasil rekaman tersebut selama kurang lebih 15 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit, yaitu, guru memberi kesempatan bertanya

kepada siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan. Guru bersama siswa merumuskan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari hari ini.

c. Pelaksanaan Tindakan Pertemuan Kedua

Siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 28 Februari 2013. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran peneliti melibatkan seluruh siswa kelas V SDN 014 Ganting Damai Kabupaten Kampar Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum.

Pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Adapun aspek yang dilakukan pada kegiatan awal adalah: Salam pembuka. Guru memberikan apersepsi yaitu Air memang dibutuhkan oleh seluruh makhluk di dunia. Air tidak pernah habis. Air senantiasa tersedia di bumi karena air selalu mengalami daur atau siklus. Air sangat penting manusia. Air dapat digunakan untuk makan-minum, mandi, mencuci pakaian, memasak dan lain-lain. Air yang kita gunakan dapat berasal dari PAM, Sumur gali, sumur bor, sungai ataupun dari tampungan hujan. Air hujan sebagian meresap kedalam tanah untuk kebutuhan hidup tumbuhan, sebagian air hujan mengalir melalui jalur air seperti parit/selokan, sungai dan berakhir di lautan.

Selanjutnya kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan yaitu: penggunaan media tape *recorder*, yang dilaksanakan selama lebih kurang 30 menit. Adapun kegiatan yang dilakukan

adalah: Guru menjelaskan materi pelajaran tentang Proses daur air. Guru memandu siswa membentuk kelompok kecil dan mempersiapkan alat atau media berupa *tape recorder*. Guru memberikan arahan agar setiap kelompok merekam salah satu anggotanya (atau ketuanya). Guru meminta siswa merekam gagasan utama, detail, atau kesimpulan tentang pengaruh kegiatan manusia terhadap permukaan bumi. Guru memerintahkan siswa untuk melakukan presentasi tentang hasil rekamannya kemudian mendiskusikan hasil rekaman tersebut selama kurang lebih 15 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 30 menit. Adapun kegiatan tersebut adalah: Guru memberikan soal evaluasi Guru meminta siswa untuk mengumpulkan lembar jawaban. Guru menutup pembelajaran dengan salam dan doa.

d. Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 1

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II adalah merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media *tape recorder* pada siklus II. Aktivitas guru terdiri dari 5 jenis aktivitas sesuai dengan penggunaan media *tape recorder*. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel.IV. 11
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1

No	Aktivitas	Rentang Nilai				Nilai
		TB	KB	B	SB	
1	Guru memandu siswa membentuk kelompok kecil					4
2	Guru memberikan arahan agar setiap kelompok merekam salah satu anggotanya (atau ketuanya)					4
3	Guru meminta siswa merekam gagasan utama, detail, atau kesimpulan					3
4	Guru memerintahkan siswa untuk melakukan presentasi					3
5	Guru melakukan diskusi dengan siswa terhadap hasil rekaman					4
Jumlah						18

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2013

Berdasarkan tabel IV. 11 di atas, diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media *tape recorder*. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama ini berada pada klasifikasi “baik” karena skor 18 berada pada interval 17-20 dengan kategori baik. Sedangkan aktivitas guru pada tiap aspek adalah: Guru memandu siswa membentuk kelompok kecil, dengan cara yang tertib dan menyenangkan atau dengan skor 4, guru memberikan arahan dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa atau dengan skor 4, guru meminta siswa menyimak gagasan utama, detail, atau kesimpulan, tetapi dengan cara yang berbelit-belit atau dengan skor 3, guru memerintahkan siswa untuk melakukan presentasi tetapi kelas menjadi ribut dan tidak kondusif atau dengan skor 3, dan guru memerintahkan siswa untuk melakukan presentasi dengan tertib dan menyenangkan atau dengan skor 4.

e. Observasi Aktivitas Guru II Pertemuan 2

Hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel.IV. 12
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 2

No	Aktivitas	Rentang Nilai				Nilai
		TB	KB	B	SB	
1	Guru memandu siswa membentuk kelompok kecil					4
2	Guru memberikan arahan agar setiap kelompok merekam salah satu anggotanya (atau ketuanya)					4
3	Guru meminta siswa merekam gagasan utama, detail, atau kesimpulan					4
4	Guru memerintahkan siswa untuk melakukan presentasi					4
5	Guru melakukan diskusi dengan siswa terhadap hasil rekaman					4
Jumlah						20

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2013

Berdasarkan tabel IV.12 di atas, diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media *tape recorder*. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan kedua ini berada pada klasifikasi “baik” karena skor 20 berada pada interval 17-20 dengan kategori baik. Sedangkan aktivitas guru pada tiap aspek adalah: Guru memandu siswa membentuk kelompok kecil, dengan cara yang tertib dan menyenangkan atau dengan skor 4, guru memberikan arahan dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa atau dengan skor 4, guru meminta siswa menyimak gagasan utama, detail, atau kesimpulan, dengan cara yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa atau dengan skor 4,

guru memerintahkan siswa untuk melakukan presentasi dengan tertib dan menyenangkan atau dengan skor 4.

f. Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 adalah 5 jenis aktivitas belajar, sedangkan jumlah siswa yang dilakukan observasi adalah 30 orang. Lebih jelas hasil dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel IV.13
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Aktivitas yang Diamati	Siklus II		Total
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1	Siswa memperhatikan guru	90%	100%	95%
2	Siswa mengikuti arahan	90%	100%	95%
3	Siswa merekam gagasan utama, detail atau kesimpulan	70%	87%	78%
4	Siswa menyimak	90%	97%	97%
5	Siswa menganalisis rekaman melalui diskusi	83%	97%	90%
Rata-rata Klasikal		85%	96%	91%

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2013

Berdasarkan tabel IV.13 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan media *tape recorder* pada pertemuan 1 diperoleh aktivitas belajar siswa jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 54% berada pada interval 50%-69% tergolong sedang. Sedangkan pertemuan 2 diperoleh rata-rata 96% berada pada interval 90%-100% tergolong sangat baik. Sedangkan secara klasikal aktivitas belajar siswa pada siklus II diperoleh aktivitas belajar siswa jawaban alternatif “Ya”

diperoleh rata-rata 76% berada pada interval 70%-89% tergolong baik. Kemudian aktivitas belajar siswa pada tiap indikator adalah: Siswa memperhatikan guru. Diperoleh rata-rata sebesar 95%, Siswa mengikuti arahan. Diperoleh rata-rata sebesar 95%, Siswa merekam gagasan utama, detail atau kesimpulan. Diperoleh rata-rata sebesar 43%, Siswa menyimak. Diperoleh rata-rata sebesar 97%, dan siswa menganalisis rekaman melalui diskusi. Diperoleh rata-rata sebesar 48%.

g. Tes Hasil Belajar Siswa

Tes terhadap hasil belajar siswa dilakukan pada saat akhir pembelajaran. Adapun jumlah siswa yang mengikuti tes yaitu 30 orang. Sedangkan untuk kriteria hasil belajar siswa yaitu jika nilai siswa mencapai 86-100 berada pada kategori baik sekali, 71-85 baik, 56-70 cukup, 41-55 kurang, sedangkan < 49 berada pada kategori sangat kurang. Adapun hasil tes belajar siswa pada siklus I ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV. 14
Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II

No	Kode Sampel	Nilai	Kategori
1	001	83	Tuntas
2	002	68	Tuntas
3	003	72	Tuntas
4	004	90	Tuntas
5	005	74	Tuntas
6	006	79	Tuntas
7	007	78	Tuntas
8	008	68	Tuntas
9	009	90	Tuntas
10	010	76	Tuntas
11	011	70	Tuntas
12	012	88	Tuntas
13	013	87	Tuntas
14	014	69	Tuntas
15	015	90	Tuntas
16	016	90	Tuntas
17	017	78	Tuntas
18	018	75	Tuntas
19	019	70	Tuntas
20	020	67	Tuntas
21	021	70	Tuntas
22	022	65	Tuntas
23	023	65	Tuntas
24	024	65	Tuntas
25	025	65	Tuntas
26	026	90	Tuntas
27	027	79	Tuntas
28	028	78	Tuntas
29	029	76	Tuntas
30	030	73	Tuntas
Jumlah		2288	
Rata-rata		76	Baik

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2013

Berdasarkan tabel IV.14 di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar secara klasikal diperoleh rata-rata 76 berada pada interval 71-85 dengan

kategori baik. Secara individu seluruh siswa telah memperoleh nilai tuntas, untuk mengetahui kategori nilai siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

h. Refleksi

Refleksi siklus II diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan didiskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus II adalah pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan semaksimal mungkin. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada silabus dan RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada tahap perencanaan telah tercapai dengan maksimal.

Pada tahap pelaksanaan tindakan yaitu kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus II, secara aktivitas guru pertemuan pertama diperoleh skor 18 berada pada interval 17-20 dengan kategori baik dan pada aktivitas guru pada pertemuan kedua diperoleh skor 20 berada pada interval 17-20 dengan kategori baik. Sedangkan aktivitas belajar siswa secara klasikal diperoleh aktivitas belajar siswa jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 76% berada pada interval 70%-89% tergolong baik

Selanjutnya untuk hasil belajar siswa pada siklus II secara keseluruhan mencapai rata-rata 76% berada pada interval 71-85 dengan kategori baik. Dengan demikian hasil belajar siswa telah tercapai dengan baik sesuai dengan kriteria keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hasil refleksi pada siklus II ini yaitu hasil belajar siswa meingkat dengan rata-rata klasikal 76%. Berdasarkan standar keberhasilan yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya memuktikan bahwa penelitian ini dapat dikatakan berhasil, oleh sebab itu penulis tidak akan melakukan tindakan selanjutnya.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dengan penerapan penggunaan media *tape recorder* pada siklus II terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama diperoleh skor 12 berada pada interval 9-12 dengan kategori kurang baik. Sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh skor 15 berada pada interval 13-16 dengan kategori cukup baik. Terjadi peningkatan pada siklus II yaitu pertemuan pertama diperoleh skor 18 berada pada interval 17-20 dengan kategori baik dan pada aktivitas guru pada pertemuan kedua diperoleh skor 20 berada pada interval 17-20 dengan kategori baik.

2. Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa secara klasikal pada siklus I diperoleh aktivitas belajar siswa jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 67% berada pada interval 50% sd 69% tergolong sedang. Sedangkat pada siklus II terjadi peningkatan secara klasikal aktivitas belajar siswa jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 76% berada pada interval 70%-89% tergolong baik

3. Hasil Belajar Siswa

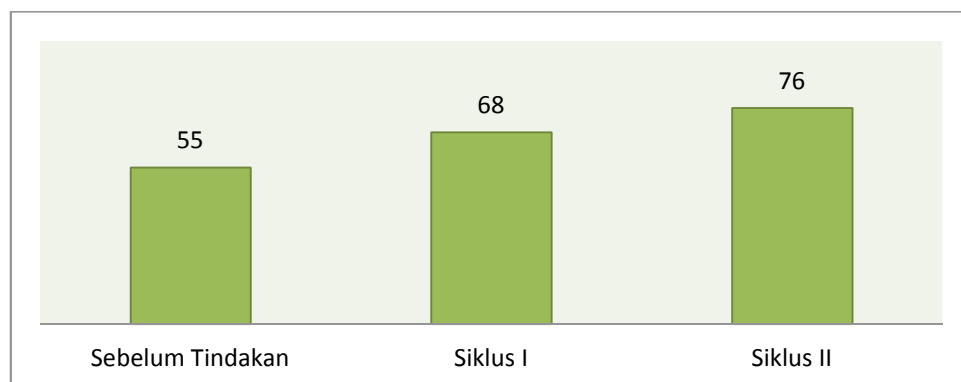
Hasil belajar siswa selama proses pembelajaran sebelum dilakukan tindakan diperoleh rata-rata 54 berada pada interval 50 – 59 dengan kategori kurang. Sedangkan setelah dilakukan tindakan perbaikan dengan penerapan Penggunaan Media tape recorder pada siklus I, hasil belajar siswa terjadi peningkatan dengan rata-rata 65 berada pada interval 60 – 69 dengan kategori cukup. Sedangkan tindakan pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 76 berada pada interval 70 – 79 dengan kategori baik. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 16
Rekapitulasi Hasil Tes Belajar Siswa
Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Nilai	Interval	Kategori
1	Sebelum Tindakan	55	50 sd 59	Kurang
2	Siklus I	68	60 sd 69	Cukup
3	Siklus II	76	70 sd 79	Baik

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2013

Selanjutnya rekapitulasi hasil tes siswa pada data awal, siklus I dan siklus II juga dapat dilihat pada Histogram sebagai berikut:



Gambar IV. 1 Histogram Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan uraian-uraian di atas, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam tiga faktor, yaitu faktor intern (dari dalam diri subjek belajar), faktor ekstern (dari luar diri subjek belajar) dan faktor pendekatan. Diantaranya adalah menggunakan *tape recorder* dalam proses pembelajaran.

Siswa dalam kelas dapat menggunakan *tape recorder* untuk membahas masalah yang akan mereka pecahkan atau kegiatan yang direncanakan. Dengan cara ini mereka dapat memikirkan kemampuan kognitif maupun proses pemecahan masalah mereka sendiri. Mereka juga dapat menggunakan *tape recorder* untuk mempersiapkan tulisan, mengolah gagasan sekaligus membicarakan topik mereka. Dengan demikian siswa akan lebih mudah untuk memahami permasalahan dalam belajar sehingga hasil belajar siswa akan dapat meningkat.¹

D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas menjelaskan hipotesis yang berbunyi: “Melalui penggunaan media *tape recorder* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Kelas V SDN 014 Ganting Damai Kabupaten Kampar” diterima.

¹ Nana Sudjana, *Op. Cit.*, h. 131-132

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis seperti pada bab IV di atas, dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama diperoleh skor 12 berada pada interval 9-12 dengan kategori kurang baik. Sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh skor 15 berada pada interval 13-16 dengan kategori cukup baik. Terjadi peningkatan pada siklus II yaitu pertemuan pertama diperoleh skor 18 berada pada interval 17-20 dengan kategori baik dan pada aktivitas guru pada pertemuan kedua diperoleh skor 20 berada pada interval 17-20 dengan kategori baik.

Aktivitas belajar siswa secara klasikal pada siklus I diperoleh aktivitas belajar siswa jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 67% berada pada interval 50% sd 69% tergolong sedang. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan secara klasikal aktivitas belajar siswa jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 76% berada pada interval 70%-89% tergolong baik

Hasil belajar siswa, terlihat sebelum dilakukan tindakan diperoleh rata-rata 55 berada pada interval 50-59 dengan kategori kurang. Sedangkan setelah dilakukan tindakan perbaikan pada siklus I, hasil belajar siswa terjadi peningkatan dengan rata-rata 68 berada pada interval 60-69 dengan kategori cukup. Sedangkan tindakan pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 76 berada pada interval 70-79 dengan kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan media *tape recorder* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Kelas V SDN 014 Ganting Damai Kabupaten Kampar.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan penggunaan media *tape recorder* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Penerapan penggunaan media *tape recorder* guru hendaknya memperhatikan tingkat kelas yang hendak diajarkan.
2. Agar hasil penelitian ini dapat menjadi strategi alternatif bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Ardiansyah, *Media Tape Recorder*, online, tersedia di <http://blogspot.com>. 2011, diakses tanggal 14 Oktober 2012
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Angkowo dan Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007
- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Depdikbud, *Buku Laporan Pendidikan SD*, Jakarta: Depdikbud, 2011
- Elvi, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPA melalui Media Gambar pada Siswa Kelas V SD Negeri 013 Sipungguk Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar*, Pekanbaru: UIN Suska, 2011
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Hamzah B. Uno, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Masran Ali, *Ilmu Pengetahuan Alam*, (online) tersedia di www.wikipedia.com, 2010, diakses tanggal 14 Oktober 2012
- Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007
- Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Muhibbin Syah, *Psikologi Remaja*, Bandung: Rosda, 2007
- Mulyawati, *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Geometri dan Pengukuran Melalui Media Model Pada Siswa Kelas IVB SDN 002 Kuok Bangkinang Barat Kabupaten Kampar*, Pekanbaru: UIN Suska, 2011
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008

- Nana Sudjana, *Media Pembelajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010
- _____, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 1994
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Rusdin P, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Lanarka Publisher, 2007
- Sharon E. Smaldino, *Teknologi Pembelajaran dan Media Untuk Belajar*, Jakarta: Kencana, 2009
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawati Pers, 2011
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 2002
- Tulus Tu'u. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004
- Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004